



PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM DESA

Saleh Al Hamid^{1✉} Romi M Haruna²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Informasi Artikel

History of Article

Received April 2024

Accepted June 2024

Published December 2024

Keywords:

Village Head, Development,
Rural Development Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala desa dalam pengembangan program desa dan faktor-faktor penghambatnya. Objek penelitian ini yaitu di Desa Bokat IV, Kecamatan Bokat, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusions/verifying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa memiliki peran penting dalam mewujudkan program pembangunan desa, meskipun ada beberapa program yang belum terealisasi sepenuhnya. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peran kepala desa dalam pengembangan program desa adalah Faktor Internal: Kurangnya kedisiplinan di kalangan perangkat desa menjadi salah satu masalah. Beberapa perangkat desa sering datang terlambat atau lebih mementingkan urusan pribadi daripada tugas pemerintahan. Faktor Eksternal: Ekonomi masyarakat yang masih rendah menyebabkan kurangnya partisipasi dalam pembangunan desa. Sebagian besar waktu dan perhatian masyarakat lebih difokuskan pada pencarian nafkah sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi masyarakat, perbaikan kedisiplinan perangkat desa, dan peningkatan anggaran dan sumber daya pemerintah desa.

Abstract

This study aims to analyze the role of village heads in rural development programs and the inhibiting factors. The research object is located in Bokat IV Village, Bokat Subdistrict, Buol Regency, Central Sulawesi Province. This research uses qualitative methods with descriptive qualitative research types. Data collection techniques use purposive sampling. The results show that village heads play a crucial role in realizing village development programs, although some programs have not been fully implemented. The inhibiting factors affecting the role of village heads in rural development programs are Internal Factors: Lack of discipline among village apparatus is one of the problems. Some village apparatus often come late or prioritize personal matters over government duties. External Factors: The low economy of the community causes a lack of participation in village development. Most of the community's time and attention are focused on daily livelihood. This study recommends increasing community participation, improving discipline among village apparatus, and increasing the budget and resources of the village government.

© 2024, Universitas Negeri Gorontalo

✉ Corresponding author : Saleh Al Hamid

Address: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo.

E-mail: salehalhamid@ung.ac.id

p-ISSN : 1979-1607

e-ISSN : 2747-0059

PENDAHULUAN

Kepala Desa harus menjadi teladan dalam kinerjanya, termasuk dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengerakan, komunikasi, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pembangunan desa. Pemerintah Desa harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, termasuk dalam memperbaiki infrastruktur jalan. Potensi alam dan manusia harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembangunan. Masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Pemerintah Desa harus transparan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Hasil observasi Kepala Desa belum menjadi teladan dalam kinerjanya, sehingga program pembangunan desa belum berjalan efektif. Pemerintah Desa masih identik dengan berbagai keluhan masyarakat akan pelayanan yang tidak maksimal. Infrastruktur jalan di Desa Bokot IV Satu masih belum memadai dan memerlukan perbaikan. Potensi alam dan manusia belum digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Masyarakat belum dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Keberhasilan atau kegagalan program pembangunan desa sangat ditentukan oleh tingkat keteladanan Kepala Desa terkait kinerjanya, yang sejauh mana Kepala Desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengerakan, komunikasi, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik. Pemerintah Desa selalu identik dengan berbagai keluhan masyarakat akan pelayanan yang tidak maksimal. Pemerintah Desa Bokot IV Satu Kecamatan Bokot Kabupaten Buol merupakan salah satu Pemerintah Desa yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan tersebut. Salah satunya Infrastruktur Jalan yang harus diperbaiki oleh pemerintah yang dalam pemberian pelayanan.

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan Sebaik-baiknya. Begitu juga dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu mengali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Berbagai rencan dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintah telah dibuat dan

diimplementasikan salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat. Dalam meujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan. "Pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat." (Muhtarom, 2016).

Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti. Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh kehidupan masyarakat di perdesaan. Pasal 81 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintahan desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan gotong royong. Selanjutnya pasal 82 Undang-undang desa menyatakan bahwa masyarakat berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat desa melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, pemerintahan desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan rencana pembangunan desa.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menurut penelitian dari Simbolon, Sarah Dewi, dkk (2021) tentang Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. Hasil penelitiannya, bahwa masyarakat mempunyai peran yang kurang baik karena aparat desa kurang mengoptimalkan peran tersebut. Macetnya suatu pembangunan

desa disebabkan pemerintah desa belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan perangkat desa lainnya, kurangnya ketegasan dalam menjalankan fungsinya sebagai pemerintah desa atau kepala desa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam Membangun Program Desa. Perbedaannya, penelitian yang di lakukan sebelumnya yaitu bertujuan untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu memacu pada program-program desa dangan terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi, dkk (2023) tentang Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Hasil penelitiannya, keberhasilan pembangunan infrastruktur pada Desa Tebba sudah sangat baik dalam hal pembangunan, misalnya peningkatan kualitas jalan, pembangunan jalan tani, pembangunan fasilitas pendidikan, pemeliharaan infrastruktur desa. Kepala Desa sebagai kepala pemerintah di desa sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai kepala desa dan program-program pembangunannya telah berjalan dengan sesuai keinginan masyarakat Desa Tebba, dan juga sudah bisa dibilang berhasil secara menyeluruh dikarenakan sudah sependapat antara kepala desa dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam keberhasilan pembangunan desa dan program-program desa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu bertujuan untuk keberhasilan pembangunan infrastruktur, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu memacu pada Peran Kepala Desa dalam Membangun dan Merealisasikan Program Desa, Perbedaannya juga terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wildasari, dkk (2020), tentang Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitiannya Hasil penelitiannya bahwa peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di jalan desa sudah cukup baik namun perlu untuk ditingkatkan agar lebih optimal, hal ini dilihat dari aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan pemantauan. Faktor pendukung

dalam kegiatan ini, adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat, pendanaan APBD yang mencukupi untuk melakukan pembangunan, serta regulasi yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum maksimalnya pengawasan dan pemantauan pada pembangunan infrastruktur. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam keberhasilan pembangunan desa, Perbedaannya, penelitian yang di lakukan sebelumnya yaitu bertuju untuk pembangunan Infrastruktur jalan, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu memacu pada Peran Kepala Desa dalm Membangun dan Merealisasikan Program Desa. Perbedaannya juga terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Winda Mey (2020) tentang peran Kepala Desa dalam pembangunan desa di Desa Gunung Tinggi. Hasil penelitiannya, pembangunan desa tidak terlepas dari peran Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa dan sebagai pemimpin yang ada di desa, bukan hanya saja sebagai pemimpin di Desa, Kepala Desa juga bisa kita lihat dari hasil kinerja yang dilakukan oleh Kepala Desa, Kepala Desa juga ikut berperan dan terlibat dalam pembangunan Desa, serta dapat dibuktikan dengan meningkatnya pembangunan setiap dusun yang dibangun oleh pemerintah melalui Kepala desa, masyarakat juga ikut berpartisipasi dan terlibat dalam setiap pembangunan yang berlangsung didesa. 43 Kerja sama yang dilakukan Pemerintahan Desa dan masyarakat cukup baik dalam berpartisipasinya dalam pembangunan Desa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa. Perbedaannya, penelitian yang di lakukan sebelumnya hanya memacu pada pembangunan desa, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu memacu pada Peran Kepala Desa dalm Membangun dan Merealisasikan Program- program di Desa. Perbedaannya juga terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Rini (2019), tentang Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur). Hasil penelitiannya bahwa peran kepala desa dalam membuat keputusan dan kebijakan pembangunan, masih didasarkan pada program yang telah dirumuskan pada musyawarah

perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakan setiap tahunnya dengan anggaran yang telah diterima oleh desa melalui dana desa, baik pelaksanaan pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembinaan kemasyarakatan yang meliputi pembinaan kelompok tani, pemuda dan ibu rumah tangga. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah mengkaji tentang Peran Kepala Desa dalam pembangunan desa, Perbedaannya, penelitian yang di lakukan sebelumnya hanya memacu pada pembangunan infrastruktur jalan, sedangkan penelitian yang saya lakukan memacu pada Peran Kepala Desa dalam Membangun dan Merealisasikan Program-program di Desa, serta terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan penting yang dapat memberikan kajian mendalam tentang peran kepala desa dalam pengembangan program desa. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peran kepala desa, baik faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi para pemangku kepentingan, terutama para Kepala Desa, dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan program desa dan mewujudkan desa yang berkembang, maju, dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan realita yang terjadi di tempat penelitian tersebut tepatnya di Desa Tang, dalam menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat menggambarkan kejadian dan realita yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaan penyaluran bantuan sosial maka dari itu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh dapat diuraikan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Alasan penelitian memilih penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan realita yang ada dilapangan. Subyek penelitian merupakan informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Moleong 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Prosedur penelitian meliputi tahapan persiapan. Dalam persiapan ini peneliti terlebih dahulu memohon izin kepada subjek penelitian untuk melakukan wawancara dan menggali informasi yang mendalam serta peneliti menyiapkan panduan pertanyaan wawancara informasi. Panduan wawancara di susun berdasarkan landasan teori yang telah di sebutkan dalam bab sebelumnya. Kemudian pelaksanaan wawancara. Peneliti mempersiapkan panduan wawancara informasi yang meliputi, bidang pribadi-sosial, bidang akademik, bidang karier, dan bidang kesehatan. Data yang terangkum secara lengkap dalam setiap bidang akan sangat membantu dalam menganalisis setiap masalah. Penulis mempersiapkan urutan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah. Berpegang pada urutan fase dalam wawancara pada fase pembukaan di usahakan untuk menciptakan suasana yang cukup rileks dan di berikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan wawancara. Pada fase ini di ajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Pada fase penutup di tunjukkan hal-hal yang menonjol selama wawancara berlangsung dan pada akhir wawancara di ucapkan terima kasih atas kerelaannya untuk menyampaikan dan memberikan informasi.

Metode pengumpulan data, yaitu: pertama: Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu, observasi berperan serta (participant observation) dan observasi non partisipan (non participant observation).

Menurut Mustakin (2001:158) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur tingkah laku individu,

atau proses terjadinya suatu kegiatan yang di amati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Margono (2004:158) Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang di lihat, di dengar, dan di rasakan oleh pengamat. Kedua Wawancara yaitu dalam penelitian ini di adakan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah di rumuskan, tidak harus di tanyakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis besar di maksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah di tetapkan, sehingga semua fokus dapat terungkap. Wawancara yang di gunakan untuk mendapatkan data tentang, Studi Kasus Peran Kepala Desa ini di lakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, seperti sekelompok juga individu kepala desa maupun masyarakat yang berada di Desa Bokot IV, Kec. Bokot, Kab. Buol.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang di perlukan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan. Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan maka secara langsung dengan responden atau subjek yang di teliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah di rencanakan dalam pedoman wawancara kepada responden.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis kualitatif model interaktif sebagaimana di ajukan oleh Miles dan Huberman (1992:78) yaitu sebagai berikut: pertama, Data Collection (Pengumpulan Data). Data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan data alami yang berisi tentang apa yang di lihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan di alami sendiri oleh peneliti tanpa adanya

pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang di jumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang di jumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan. Kedua, Data Reduction (Reduksi Data). Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan absrtaksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat di tarik kesimpulan. Ketiga Data Display (Penyajian Data). Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang data dari pokok permasalahan maka sajian data dapat di wujudkan dalam bentuk matrix, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data di sajikan sesuai dengan apa yang di teliti. Keempat, Conclusions/Verifyng (Penarikan Kesimpulan). Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang di tarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat di lakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut di lakukan agar data yang di peroleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang di tarik menjadi kokoh.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif ini di karenakan dalam penelitian data yang di dihasilkan berupa data deskriptif yang di peroleh dari tulisan, kata-kata

dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang di teliti dan dapat di percaya serta untuk mendapatkan data yang mendalam dan menemukan apa yang tersembunyi nilai-nilai di balik yang nampak.

Dalam penelitian, peneliti akan menentukan fokus penelitian. Peran Kepala Desa Dalam Membangun dan Merealisasikan Program Desa Bokat IV, Kec. Bokat, Kab. Buol, Provinsi Sulawesi Tengah Penetapan fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi atau membatasi bidang inquiri (penyelidikan) dalam penelitian tersebut terdiri dari bagaimana peran kepala desa dalam pengembangan dan merealisasikan program desa dan faktor-faktor penghambat pemerintah desa dalam pengembangan dan merealisasikan program desa.

Berdasarkan permasalahan dan penentuan fokus penelitian di atas, Berikut indikator maupun gambaran secara deskriptif Peran Kepala Desa Dalam pengembangan dan Merealisasikan Program Desa. Indikator Penelitian Peran kepala desa dalam pengembangan dan merealisasikan program desa yaitu Peran kepala desa, pengembangan desa, realisasi program desa, deskriptif/Gambaran Umum Peran kepala desa dalam membangun dan merealisasikan program desa, deskriptif/gambaran umum terhadap studi kasus Peran kepala desa dalam pengembangan dan merealisasikan program desa di Desa Bokat IV, Kec. Bokat, Kab. Buol. Adapun faktor-faktor penyebab/penghambat dari pada Peran kepala desa dalam pengembangan dan merealisasikan program desa di Desa Bokat IV, Kec. Bokat, Kab. Buol. Faktor yaitu faktor internal (latar belakang Pemerintah Desa) dan faktor eksternal (lingkungan masyarakat).

Berdasarkan indikator dan deskriptif studi kasus penelitian di atas, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai dasar utama untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara tersebut kemudian diajukan kepada informan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, termasuk subjek utama

penelitian di Pemerintah Desa Bokat IV, Kecamatan Bokat, Kabupaten Buol. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan yang baik tentang peran kepala desa dan dapat memberikan informasi yang akurat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja pemerintah desa dalam membangun dan merealisasikan program desa masih belum memadai. Menurut Sekretaris Desa Bokat IV, Bapak D.N, pemerintah desa belum dapat melaksanakan program desa dengan baik karena keterbatasan sumber daya dan dana desa. Contohnya adalah pembuatan irigasi dan rehab jembatan yang masih kurang bahan-bahan dan dana.

Kutipan wawancara dengan Perangkat Desa (Sekretaris Desa), Bapak D.N:

“saya selaku sekretaris desa berperan penting dalam melaksanakan program desa, mengenai kinerja pemerintah desa Bokat IV belum memadai untuk melaksanakan program desa contohnya saja dalam pembuatan irigasi, rehab jembatan masih kurangnya bahan-bahan untuk pembuatan irigasi dan rehab jembatan serta sedikitnya dana desa yang terkumpul sehingga lambatnya program-program yang sudah di rencanakan”

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa juga masih rendah. Menurut Ibu A.P, anggota kelompok PKK, banyak warga yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan komunitas karena kurangnya motivasi dan isu-isu sosial seperti konflik antarwarga. Hal ini menghambat kesepakatan dan kerja sama dalam pelaksanaan proyek pembangunan.

Kutipan wawancara dengan anggota kelompok PKK yaitu ibu A.P:

“Menurut pengalaman saya, partisipasi masyarakat yang rendah juga menjadi penghabat dalam pembangunan desa. Banyak warga yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan komunitas karena kurangnya motivasi dan isu-isu sosial seperti konflik antarwarga juga sering kali menghambat kesepakatan dan kerja sama dalam pelaksanaan proyek pembangunan”

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan desa dapat dilaksanakan jika aparat desa dan masyarakat saling bekerja sama dalam mewujudkan program pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa dan memajukan desa.

Pandangan masyarakat terhadap kinerja kepala desa dalam melaksanakan program desa di Desa Bokot IV sangat positif. Menurut Kepala Desa Ibu H.H, masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap kinerja kepala desa dalam konteks pembangunan desa. Masyarakat juga berkontribusi dalam membangun desa dan saling membantu dengan aparat desa dalam melaksanakan program desa. Kutipan wawancara dengan ibu Kepala Desa yaitu ibu H.H:

“Kalau soal pandangan masyarakat mengenai kinerja kepala desa sangat positif dalam konteks pembangunan desa Bokot IV, sebagian masyarakat juga berkontribusi dalam membangun desa serta masyarakat dan aparat desa saling membantu dalam melaksanakan program desa guna untuk mewujudkan desa yang maju dan berkembang”

Program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa Bokot IV antara lain pembangunan jalan dalam desa, rehab jembatan, dan lain-lain. Namun, masih ada beberapa program yang belum terlaksana, seperti rumah layak huni, rehab sekolah TK, dan lain-lain. Menurut Kepala Desa Ibu H.H, program-program tersebut belum terlaksana karena masih dalam proses perbaikan dan pengadaan dana.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala desa dalam melaksanakan program desa di Desa Bokot IV telah berjalan dengan baik. Namun, masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan program-program desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program desa di Desa Bokot IV dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan kedisiplinan perangkat desa, keterbatasan SDM, dan koordinasi yang kurang baik antar perangkat desa, serta terbatasnya anggaran desa. Sementara itu, faktor eksternal yang

memengaruhi adalah rendahnya partisipasi masyarakat, kondisi ekonomi yang lemah, ketergantungan pada bantuan luar, serta keterbatasan infrastruktur yang menghambat perkembangan desa secara keseluruhan.

Penghambat utama dalam pelaksanaan program desa adalah kurangnya kedisiplinan dari perangkat desa. Beberapa perangkat desa masih sering terlambat datang atau lebih fokus pada urusan pribadi, sehingga mempengaruhi efektivitas dalam menjalankan program desa. Selain itu, keterbatasan SDM perangkat desa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang membutuhkan keterampilan teknis atau pengetahuan yang lebih mendalam.

Koordinasi yang kurang baik antar perangkat desa juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau bahkan tumpang tindih dalam pelaksanaan program. Terbatasnya anggaran desa juga menjadi faktor penghambat, karena jumlah anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pembangunan yang telah direncanakan.

Faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program desa adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Banyak masyarakat di Desa Bokot IV yang lebih fokus pada pekerjaan pribadi mereka, sehingga kurang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Kondisi ekonomi yang lemah juga menjadi faktor penghambat, karena masyarakat lebih terfokus pada mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketergantungan pada bantuan luar juga menjadi faktor penghambat, karena masyarakat masih sangat bergantung pada bantuan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk membiayai berbagai program desa. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi faktor penghambat, karena infrastruktur yang terbatas membuat mobilitas masyarakat dan distribusi hasil pertanian menjadi sulit.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa peran kepala desa sangat penting dalam membangun dan merealisasikan program desa. Kepala desa harus memiliki sikap komunikatif dan tegas dalam menjalankan program desa. Kepala desa juga harus memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan perangkat desa dan masyarakat dalam menjalankan program desa.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Peran Kepala Desa dalam Membangun dan Merealisasikan Program Desa Bokat IV menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, Kepala Desa memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan program pembangunan desa, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Kedua, kinerja Pemerintah Desa Bokat IV masih mengalami beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan material. Ketiga, pandangan masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa secara umum positif, namun partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih terbatas. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program desa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kedisiplinan di kalangan perangkat desa, sedangkan faktor eksternal meliputi ekonomi masyarakat yang masih rendah.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2022). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 165-176. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.14165>
- AKBAR, F. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Di Desa Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Fiqh Siyasa (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Akhmadi, H., & Priastawa, P. N. (2021). Analisis manfaat penyertaan modal negara pada program pembangunan infrastruktur listrik desa Provinsi Bali. *Bina Ekonomi*, 25(1), 8-22. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5114.8-22>
- Amalia, L., & Yunginger, R. (2022). Aquaponik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Stunting Sebagai Pencapaian Target SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 37-45. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.11991>
- ANDIKA, J. I. B. (2022). Perspektif Politik Islam Terhadap Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Untuk Mensejahterakan Masyarakat (Studi di Desa Gunung Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ariyanto, K. (2022). Intervensi Pemerintah Desa dalam Program Pembangunan Pertanian: Suatu Pendekatan Ekonomi Politik di Konteks UU Desa 2014. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 3(2), 164-180. *JIAPI: Indonesian Journal of Administrative and Government Sciences*.
- Fauziah, F., & Novandi, D. (2021). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi Dan Sumber Daya Alam*, 3(2), 76-86. *Inossa Research Journal: Media for Research Results on Government, Economy and Natural Resources*, 2021, 3.2: 76-86.
- Fitriawan, M. F. (2023). Tugas Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Politik Islam (Studi Di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember).
- Gutama, P. P. B., & Widiyahseno, B. (2020). Inklusi sosial dalam pembangunan desa. *Reformasi*, 10(1), 70-80.
- Hariyanto, H. (2020). Hubungan Kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Berdasarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 99-115.

<https://doi.org/10.24090/volksggeist.v3i2.4184>

Hasumaribir, M. (2024). Peran Kepala Desa Dalam Penyaluran Dana (BLT) Berdasarkan Permendes PDPT No 6 Tahun 2020 Di Desa Gunong Cut, Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (Perpektif Siyashah Maliyah) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum).

Kalangi, I. M. (2024). Hubungan Kerja Antara Kepala Desa Dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Panasen. LEX PRIVATUM, 13(2).

Kaukab, M. E. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Melalui Sinergi Pemberdayaan Masyarakat. Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah, 3(5), 36-42.
<https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i5.5779>

Mubarok, M., & Hertati, D. (2023). Strategi pengembangan desa wisata rintisan oleh badan usaha milik desa (BUM Desa) di Desa Wisata Pandanrejo. JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 11(1), 69-82.
<https://doi.org/10.31764/jiap.v11i1.14024>

Mayasari, Riana, et al. *Village Digitalization: Pillars of Village Economic Development*. Nem Publisher, 2022.

Natalia, G., & Sjaf, S. (2021). Kualitas pembangunan desa berbasis data desa presisi (Kasus: Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 5(5), 742-756.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..914>

Pranata, R. M. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengembangkan UMKM Desa Karya Mulya. Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 8(1), 61-69. See discussions, stats, and author profiles for this publication at:

Sufriadi, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan

Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 2(2), 62-72.

<https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>

Sindi, Septiana, Lestari, A. W., & Setiamandani, E. D. (2023). Kebijakan kepala desa dalam mengoptimalkan produktivitas program kerja gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) (Studi pada Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu) (Disertasi Doktor, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
<https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2939>

Sinta, M. (2024). Analisis Siyashah Tanfiziyah Terhadap Peran Kepala Desa Dalam Membentuk Partisipasi Politik Pemuda Generasi Z (Studi di Pekon 111 Mandiri Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat) (Disertasi Doktor, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Wati, R., Sriyanti, E., & Indrawati, N. (2023). Analisis tugas dan fungsi kepala desa beserta badan permusyawaratan desa dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat (Studi kasus Desa Silungkang Duo Kota Sawahlunto). Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 1(1), 67-79.

<https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.30>